



## STRATEGI JURNALIS ISLAM DALAM DAKWAH DI ERA DIGITAL

Naufal Tijani

Sekolah Tinggi Agama Islam KH Badruzzaman

[aopalsakir@gmail.com](mailto:aopalsakir@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis; bagaimana strategi dakwah di era digital dan kedua: bagaimana peran jurnalis muslim dalam pengembangan dakwah. Dari permasalahan tersebut penulis mengumpulkan data yang relevan dengan metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan masalah sebagai prioritas penelitian. Berdasarkan penelitian di atas penulis menyimpulkan dalam berdakwah perlu mengikuti perkembangan zaman agar dalam proses mengajak, menyeru dan mengedukasi atau menyampaikan kebaikan dengan menyertakan unsur dakwah di dalamnya dapat di terima dengan baik, apalagi menggunakan Aplikasi yang memang sudah banyak di gunakan di berbagai kalangan yaitu TikTok. Kontren-konten dakwah juga dapat menyaingi konten lainnya yang tersebar di Tiktok dengan memenuhi syarat yang sudah ada di Tiktok dengan like, komen, salin link dan lain sebagainya sebagai pendukung akun agar akun tersebut tetap FYP atau terus taampil di beranda orang lain, sehingga semakin banyak orang yang melihatnya maka semakin banyak pula yang terajak dan teredukasi oleh konten yang di tampilkan tersebut.

**Keyword: Jurnalis, Dakwah, Tik Tok**

### ABSTRACT

*This study aims to analyze: how da'wah strategies are implemented in the digital era, and secondly: what is the role of Muslim journalists in developing da'wah. From these problems, the author collected relevant data using a qualitative approach, describing the problem as a research priority. The results of the study indicate that journalism can be defined as the activities of journalists in searching, collecting, and processing data to produce interesting news. These journalistic activities are then continued by disseminating it to the public through print, electronic, and digital media. Journalism is the art of covering, writing, and disseminating information, as well as a profession. Because in this profession, expertise and work are required according to their expertise so that the person receives compensation. The development of communication and information technology through the Internet has had an impact on changes in information distribution. Information distribution is increasingly rapid, and the audience also receives it quickly. Therefore, the role of Muslim journalists in developing da'wah, besides functioning as a tool for information, education, and entertainment, also as a spiritual guide or developing the mission of "amar ma'ruf nahi munkar".*

**Keywords: Journalist, Da'wah, Tick Tock**

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dewasa ini, dunia jurnalistik pun tidak mau ketinggalan sehingga berkembang terus mengikuti perkembangan dan peradaban manusia. Dahulu, secara historistik jurnalistik dilakukan secara sederhana melalui sarana dan prasarana seadanya dan bahkan berita-berita yang disampaikan jurnalis ke masyarakat luas dari mulut ke mulut sehingga ruang lingkupnya pun sangat terbatas hanya pada jumlah individu yang berdomisili di wilayah itu saja. Hal ini disebabkan karena begitu sulitnya menyebarkan suatu berita lintas wilayah yang juga belum tentu dijumpai kelompok individu yang butuh akan informasi.



Jurnalisme adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh jurnalis dalam meliput, mengolah dan menyebarluaskan pesan-pesan dakwah kepada audiens. Kehadiran media massa saat ini menjadi alat komunikasi yang banyak dipakai manusia untuk berkomunikasi (Ahmadi, 2020). Walaupun hal tersebut terkadang tidak selalu membawa dampak positif dalam kehidupan manusia, bahkan sebagian kaum akademisi dan para pakar justru khawatir akan dampak negatif yang mungkin dibawa oleh arus kemajuan teknologi informasi. Sementara di sisi lain, media dapat menjadi sarana efektif untuk melakukan perbaikan atau pemaslahatan manusia ke arah yang lebih baik, termasuk menjadikan media sebagai sarana efektif dalam melakukan aktivitas dakwah (Efendi et al., 2024). Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang diikuti dengan perkembangan media massa, dijadikan sebagai sarana pengembangan nilai-nilai ajaran Islam melalui kegiatan dakwah.

Jurnalisme atau yang biasa disebut dengan kewartawanan menjadi salah satu bentuk atau model dakwah yang dapat dilakukan oleh para muballigh dalam rangka menyajikan materi dakwahnya kepada khalayak (masyarakat Islam) baik dari aspek materi dakwah maupun dari aspek praktiknya. Hal ini menggambarkan bahwa para jurnalis terutama jurnalis Islam dapat mengusung konsep berita yang memiliki misi "*amar ma'ruf nahi munkar*". Oleh karena itu, jurnalis Islam seyogianya mewujudkan berita atau informasi dalam wujud tulisan yang mengandung nilai-nilai ajakan kebenaran dan nilai-nilai perlawanan terhadap ketidakadilan ataupun ke-*munkar*-an dengan berpatokan pada salah satu sabda Rasulullah saw., yang diriwayatkan oleh Muslim berkaitan dengan pencegahan kemungkaran sebagai berikut:

"عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا

فَلْيُرِهِ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (رواه مسلم)."

Artinya:

Dari Abu Sa'id al-Khudri RA., ia berkata: Aku mendengar Rasulullah saw., bersabda: "*Barangsiapa diantara kamu melihat kemunkaran, hendaklah ia mencegah kemunkaran itu dengan tangannya. Apabila tidak mampu, maka hendaklah mencegahnya dengan lisan, dan jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya, walaupun itu adalah selemah-lemahnya iman, (HR. Muslim)*". (Nomor Hadis 186) (al-Naisaburi, 2000).

Dengan mempedomani hadis di atas, maka jurnalis khususnya bagi yang muslim harus menyeimbangkan atau mempertimbangkan bahwa jurnalistik secara profesionalitas tentu akan bekerja dengan meyakini bahwa apa yang mereka share (bagikan) kepada masyarakat terutama bagi pengguna media social mengandung nilai-nilai kebenaran islami karena apa yang dishare itu akan dimintai pertanggungjawabkan baik kepada masyarakat maupun kepada Allah SWT. Selain itu, jurnalis muslim memandang bahwa pekerjaan mereka sebagai salah satu bentuk ibadah.

Dakwah Islam dakwah (*da'i*) maupun realitas obyek (*mad'u*). Gerakan dakwah saatini dan yang akan datang dihadapkan pada kondisi social yang berkembang sehingga secara otomatis menuntut pola pengembangan gerakan dakwah yang sistematis, baik secara teoritis maupun secara aplikatif.<sup>1</sup> Jurnalistik islami atau jurnalistik dakwah adalah proses meliput, mengolah dan menyebarluaskan berbagai peristiwa dengan muatan nilai-



nilai Islam dengan mematuhi kaidah-kaidah jurnalistik dan norma-norma yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah (Suhandang, 2007). Jurnalistik islami memiliki peluang strategis membangun opini masyarakat yang berorientasi pada pemberitaan tentang ajaran al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber stimulus memperbaiki aqidah, syariah dan akhlak (Kasman, 2004). Ini menjadi peluang bagi jurnalis Islam dalam mengembangkan dakwah masa depan.

Islam sebagai *way of life* juga menjadi prinsip dari jurnalis Islam untuk menerapkan dan meneladani sifat dan perilaku baginda Rasulullah saw., yang dapat dipraktikkan dalam jurnalisme seperti sifat jujur, sehingga sifat ghibah dapat dihindarkan yang secara praktis juga otomatis berita yang dishare jauh dari *hoax* atau berita bohong. Untuk lebih mengarahkan pembahasan tulisan ini, maka masalah pokok yang akan dibahas adalah bagaimana strategi dakwah di era digital dan bagaimana peran jurnalis muslim dalam pengembangan dakwah.

Era digital telah membawa transformasi besar dalam praktik jurnalistik, tetapi juga memunculkan sejumlah tantangan akademik yang signifikan. Perubahan ini melibatkan pergeseran dari media tradisional ke platform digital, yang sering kali disertai dengan tekanan untuk memenuhi tuntutan kecepatan dan volume konten tanpa mengorbankan akurasi serta integritas jurnalistik. Selain itu, munculnya algoritma media sosial sebagai mediator utama distribusi informasi telah menciptakan persaingan ketat di antara organisasi media untuk mendapatkan perhatian audiens. Tantangan ini diperburuk oleh proliferasi disinformasi, yang mengancam kepercayaan masyarakat terhadap media. Dalam konteks ini, kajian akademik diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi jurnalistik dapat dikembangkan guna mempertahankan prinsip-prinsip etika, sekaligus memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan informasi yang kredibel dan relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh jurnalis muslim dan media dakwah dalam menghadapi tantangan serta peluang di era digital, serta mengidentifikasi peran jurnalistik dalam menjaga akurasi, integritas, dan relevansi informasi di tengah disrupsi teknologi. Pertanyaan penelitian utama yang diajukan adalah: bagaimana strategi dakwah di era digital; dan bagaimana peran jurnalis muslim dalam pengembangan dakwah. Penelitian ini signifikan karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang adaptasi dunia jurnalistik terhadap era digital, menawarkan rekomendasi strategis bagi jurnalis dan institusi media, serta berkontribusi pada literatur akademik terkait transformasi media dan teknologi komunikasi.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan masalah sebagai prioritas penelitian. Sugiyono menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abubakar, 2021; Sugiyono, 2015).

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan deskriptif analitis, di mana



adalah metode komparatif dari deskriptif dan analitis. Deskriptif adalah penyajian laporan penelitian yang berisi kutipan data. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2012) Selanjutnya, Moleong mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah (Zed, 2008).

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai beberapa fenomena yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana memahami strategi dakwah di era digital dan bagaimana peran jurnalis muslim dalam pengembangan dakwah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dilihat dari sudut etimologi, dakwah yaitu da'a-yadu'u yang artinya memanggil, menyeru, mengajak dan mengundang seseorang, sekelompok orang menuju kebajikan dan kebaikan, mengenal keislaman dan juga indahnya agama yang satu ini yaitu islam melalui dakwah (Mahmud Yunus, 1973: 127). Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim untuk menyampaikan asma Allah dan juga Hadist yang telah tertulis di dalam Al-Qur'an, segala jawaban di atas dunia ini sudah tertulis dengan jelas di Al-Qur'an, sebagaimana Allah menurunkan wahyu melalui perantara malaikat jibril untuk di sampaikan kepada manusia. AlQur'an itu sendiri sebagai penopang jalan hidup manusia agar tidak tersesat ke jalan selain dari Ridho Allah SWT (Husaini & Fitria, 2019). Satuan bahasa "dakwah" dilihat dari sudut etimologi yang memiliki arti mengajak dalam hal kebaikan atas perintah Allah SWT, yang dilakukan oleh para Rasul, nabi, serta orang yang memiliki kesadaran dan keimanan untuk berdakwah. Hal ini merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim (Zain, 2019).

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa pada saat ini dakwah telah merambah kedunia memliui sosial media. Sekarang ini Banyak sekali konten yang telah tersebar luas dari berbagai platform, seperti TikTok, Facebook, Instagram, Telegram dan lain sebagainya. Terkhususnya Aplikasi Tiktok Semua platform yang telah tersedia di TikTok menjadi media paling menarik pandangan di berbagai kalangan, mulai anak muda hingga tua mayoritas menikmati aplikasi sebagai hiburan. Konten dakwah diunggah dalam platform tersebut, sehingga banyak pegiat dakwah yang mampu memberikan informasi dan dorongan hingga lahirnya da'i-da'i muda untuk berdakwah. Da'i-da'I muda lahir mampu memikat viewers dan diberi tanggapan baik oleh berbagai kalangan. Aktivitas dakwah pada akun TikTok ini telah dijelaskan oleh Para ulama bahwa dakwah itu hukumnya fardu kifayah.

Oleh sebab itu, apabila di suatu tempat sudah ada para da'i yang sudah menegakkan atau melaksanakan kewajiban dakwah, maka kewajiban dakwah bagi yang lain akan gugur dengan sendirinya (Aminudin, 2016). Maka hukum ini berlaku untuk dakwah melalui media sosial TikTok karena Ustadz maupun orang-orang biasa banyak yang menggunakan TikTok sebagai media dakwah, maka kewajiban dakwah bagi pengguna lain menjadi gugur. Adapun dakwah melalui media sosial TikTok harus dilakukan secara continue karena masih



banyaknya konten pornografi dan video-video maksiat yang merupakan salah satu dampak negatif media sosial TikTok. Menurut Mandibergh, media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten (user-generated content) (Nasrullah, 2015). Maka berdasarkan pengertian tersebut akun TikTok dapat menghasilkan konten berupa konten dakwah.

Adapun beberapa karakteristik yang ada pada media sosial yaitu partisipasi, keterbukaan, perbincangan sosial media, komunitas dan keterhubungan (Khairuni, 2016). Maka akun TikTok yang akan digunakan sebagai media dakwah di kaum milenial ini seharusnya sudah memenuhi kelima karakteristik tersebut yaitu partisipasi dan keterbukaan berupa followers memberikan like, comment dan share video, perbincangan sosial media berupa adanya perbincangan antara creator dan followers melalui section comment dan tanya jawab, komunitas dan keterhubungan berupa adanya sumber informasi lain di grup Whatsapp dan grup Telegram. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (objek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah) dan atsar (efek dakwah) (Aminudin, 2016). Maka aktivitas dakwah pada akun TikTok tersebut secara keseluruhan telah dikatakan baik karena telah memenuhi unsure-unsur dakwah tersebut (Salma HumairaSupratman, 2022).

### Generasi Z

Dalam perkembangan komunikasi dimana teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan di dunia modern, kita mengenal beberapa generasi yang dikenal dengan teori generasi. Pembagian ini terkait dengan beberapa asumsi tentang periode atau zaman yang sudah berkembang sesuai dengan waktu yang semakin berjalan dinalik itu juga terkait dengan pengalaman sejarah yang sama. Definisi generasi secara teoritikal memang terkait dengan sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur, lokasi, pengalaman sejarah maupun kejadian dalam diri individu tersebut. Oblinger mencoba mengelompokan generasi kedalam 5 kategori utama, yakni : a. Matures, yakni generasi yang memiliki angka kelahiran kurang dari tahun 1946. b. Baby Boomers, yakni generasi yang lahir ditahun 1947-1964. c. Generation Xers atau generasi X, yakni generasi yang lahir ditahun 1965-1980. d. Gen-Y atau NetGen, yakni generasi yang memiliki angka kelahiran direntang tahun 1981-1995. e. Post Millenials, yang merupakan generasi dengan angka kelahiran direntang tahun 1995 hingga sekarang Selain pembedaan tentang tahun kelahiran juga terdapat perbedaan karakter antaraGenerasi Z dengan generasi-generasi sebelumnya. Bencsik mencoba menjelaskan perbedaan Generasi Z dengan generasi-generasi lainnya. Dari segi sudut pandang dalam melihat segala sesuatu, Generasi Z cenderung tidak memiliki rasa komitmen, bahagia dengan apa yang ia miliki saat ini dan hidup untuk saat ini. Berbeda dengan Generasi Baby Boomer yang cenderung berpikir secara terpadu dan komunal, Generasi X yang cenderung memiliki cara pandang berpusat pada diri sendiridan untuk kepentingan jangka menengah, sedangkan Generasi Y atau milenial cenderung lebih egoistic dan untuk kepentingan jangka pendek. Generasi-generasi di atas di tandai juga dengan sikap yag di tunjukkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan juga mental yang dimiliki setiap genenerasi tersebut, ada yang tahan banting di segala kondisi, tidak mudah mengeluh dalam menghadapi tantangan dan seterusnya. Berbanding terbalik dengan beberapa generasi lain nya dimana terkenal



dengan sikap manja, mudah mengeluh, mentalnya begitu rentan karena lemah, lebih tidak memiliki empati atau bersikap tidak peduli (Robby Aditya Putra, 2023).

Dari hasil perbandingan jurnal yang sudah dibaca, maka kami mendapatkan hasil bahwa dakwah disampaikan melalui aplikasi Tik tok sangat efektif, karena melihat banyaknya pengguna aplikasi Tik tok di zaman sekarang, apalagi konten konten dakwah yang disampaikan harus kreatif mengikuti perkembangan zaman, mulai dari cara pengemasan hingga penayangan dikemas secara singkat dan sangat baik agar para penonton konten dakwah di aplikasi tiktok lebih mudah untuk memahami isi konten tersebut. Aplikasi Tiktok juga sangat mudah di akses oleh para kaum remaja dikarenakan kecanggihan teknologi yang semakin berkembang saat ini dan melihat banyaknya pengunduh aplikasi tiktok di sosial media. Adapun Dampak Positif dan Negatif dari penggunaan aplikasi tiktok di dunia maya yaitu para remaja dapat menayangkan konten apapun secara bebas di aplikasi tiktok. Maka dari itu konten yang di sajikan belum tentu sesuai dengan ajaran islam karena semakin banyaknya konten yang sudah tersedia di Tik tok, sehingga para remaja susah untuk membedakan mana konten yang baik, mana konten yang tidak baik untuk ditonton. Dampak positif dari penggunaan aplikasi tik tok adalah memudahkan para da'li dan masyarakat untuk menyebarluaskan konten konten dakwah di sosial media. Di era modern saat ini, para remaja harus bisa memanfaatkan sosial media seperti halnya aplikasi Tik tok, yang dimana didalamnya terdapat konten konten yang mendukung semangat islami untuk berdakwah, maka konten tersebut bertujuan untuk membuat para remaja menyadari bahwasannya konten islami juga sangat digemari oleh para penonton di aplikasi Tik tok, dengan tayangan yang tidak membosankan dan sangat kreatif, contohnya video pendek yang didalamnya diselipkan unsur humor atau kesenangan yang tetap berlandaskan pada ajaran islam (Syufa Tasya Kamilah, 2023).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian di atas penulis menyimpulkan dalam berdakwah perlu mengikuti perkembangan zaman agar dalam proses mengajak, menyeru dan mengedukasi atau menyampaikan kebaikan dengan menyertakan unsur dakwah di dalamnya dapat di terima dengan baik, apalagi menggunakan Aplikasi yang memang sudah banyak di gunakan diberbagai kalangan yaitu TikTok. Konten-konten dakwah juga dapat menyaingi konten lainnya yang tersebar di Tiktok dengan memenuhi syarat yang sudah ada di Tiktok dengan like, komen, salin link dan lain sebagainya sebagai pendukung akun agar akun tersebut tetap FYP atau terus tampil di beranda orang lain, sehingga semakin banyak orang yang melihatnya maka semakin banyak pula yang terajak dan teredukasi oleh konten yang di tampilkan tersebut. Tak jarang juga walaupun konten berupa positif namun menerima berbagai respon ada yang merespon positif dan ada yang baliknya merespon negatif. Namun menjadi seorang pendakwah di Aplikasi Tiktok harus sedikit sabar, memiliki energy yang penuh untuk bangkit ketika ada yang menjatuhkan, pintar dalam mengedukasi melalui konten-konten terkait yang sedang trending agar lebih banyak yang teredukasi namun juga tidak menyimpang keranah yang tidak seharusnya dimasuki.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abubakar, R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). SUKA-Press



- UIN Sunan Kalijaga.
- Adinogroho, A. (2010). *Publisistik dan Jurnalistik*. Gunung Agung.
- Ahmadi, M. (2020). Dampak Perkembangan New Media Pada Pola Komunikasi Masyarakat. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), Article 1.
- al-Naisaburi, I. A. al-H. M. bin M. bin K. al-Qusyairi. (2000). *Shahih Muslim* (Vol. 1). Jam'iyah al-Maktab al-Islamiyah.
- Anas, A. (2006). *Paradigma Dakwah Kontemporer; Aplikasi, Teoritis dan Praktis, Dakwah sebagai Solusi Problematika Kekinian*. Pustaka Rizki Putra.
- Ardhana, S. E. (2017). *Jurnalistik Dakwah*. Pustaka Pelajar.
- Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Erlangga. David, F. R. (2002). *Manajemen Strategi Konsep*. Prenhal Lindo.
- Effendi, E., Suseno, H., & Hanum, N. (2024). Dakwah Kontemporer: Pengertian, Sejarah, Metode dan Media untuk Pengembangan Dakwah Kontemporer. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.482>
- Effendi, O. U. (2005). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Alumni.
- Febri palupi muslihhah, r. F. (2022). Penggunaan media sosial tiktok sebagai media dakwah terhadap wawasan keagamaan bagi mahasiswa di institut agama islam sahid bogor . *Jurnal sahid da'wath* , 15-28.
- Febriana, a. (2021). Pemanfaatan tik-tok sebagai media dakwah; studi kasus ustad syam, di akun@syam\_elmarusy. *Media komunikasi dan dakwah* , 180-194.
- Ika, L. N. (2024, April 13). *Peran Jurnalistik di Era Digital: Memimpin Perubahan Sosial Melalui Kebenaran dan Opini Publik*. KOMPASIANA. <https://www.kompasiana.com/leila66336/661a70fdde948f3ca25eb152/peran-jurnalistik-di-era-digital-memimpin-perubahan-sosial-melalui-kebenaran-dan-opini-publik>
- Junus, H., & Banasuru, A. (2002). *Seputar Jurnalistik*. CV Aneka.
- Kasman, K. (2004). *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Qalam dalam al-Qur'an*. Teraju.
- Lestari, K. D. (2007, February 28). *Dasar-Dasar Jurnalistik* | PELITAKU. <https://pelitaku.sabda.org/dasar-dasar-jurnalistik>
- Lutfiana allisa, a. T. (2023). Pengaruh dakwah di media sosial tiktok terhadap tingkat religiusitas remaja di demak. *Ilmu komunikasi* , 26-38.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulkhan, A. M. (2006). *Ideologisasi Gerakan Dakwah; Episod Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir* (1st ed.). Sipsess.
- Munawwir, A. W. (1988). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Pondok Pesantren "al-Munawwir."
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Omar, T. Y. (1992). *Ilmu Dakwah* (5th ed.). Widjaya Jakarta.
- Pratiwi, c. S. (2022). Platform tiktok sebagai reprints media dakwah di era digital. *Jurna komunikasi dan penyiaran islam* , 50-65.
- Robby aditya putra, e. A. (2023). Pemanfaatan aplikasi tiktok sebagai media dakwah



- terhadap generasi z. *Jurnal dakwah dan komunikasi* , 58-71.
- Salma humairasupratman, h. S. (2022). Efektivitas dakwah melalui media sosial tiktok dalam meningkatkan nilai-nilai keberagaman. *Jurnal riset komunikasi penyiaran islam (jrkipi)* , 09-14.
- Syufa tasya kamilah, p. A. (2023). Analisis konten dakwah dalam aplikasi tiktok di kalangan remaja. *Politik, sosial, hukum dan humaniora* , 50-62.
- Severin, W. J., & Tankard Jr, J. W. (2011). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Kencana Prenada Media Group.
- Siagian, H. F. (2013). *Jurnalistik Media Cetak dalam Perspektif Islam*. Alauddin University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (7th ed.). Alfabeta.
- Suhandang, S. (2007). *Managemen Pers Dakwah dari Perencanaan hingga Pengawasan*. Marja.
- Susanto, A. S. (2007). *Komunikasi Massa*. Bina Cipta.
- Uyuni, B. (2023). *Media Dakwah Era Digital*. Assofa.
- Yunus, M. (1978). *Kamus Arab Indonesia*. Yayasan Penterjemah dan Penafsiran al-Qur'an.
- Yulia nafa randani, s. J. (2021). Strategi pemanfaatan aplikasi tiktok sebagai dakwah untuk kaum milenial. *Atthullab jurnal* , 578-601
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.

